

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengetahuan responden

Pada penelitian kali ini responden didominasi oleh kelompok umur 15-25 tahun dengan jenis kelamin perempuan yang paling banyak, kemudian untuk pendapatan didominasi oleh pendapatan kurang dari Rp 1.500.000 dan untuk status pernikahan paling banyak didominasi oleh belum menikah dengan pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar dan menengah. Hal tersebut bisa terjadi karena para responden didominasi oleh mahasiswa sebesar 39,58%. Pada penelitian kali ini dilakukan secara online sehingga banyaknya responden didominasi oleh mahasiswa karena menurut (Sukmaningrum dan Imron, 2017) responden mahasiswa disini merupakan salah satu golongan masyarakat usia produktif, dimana usia produktif disini mahasiswa lebih banyak menggunakan internet ketimbang golongan masyarakat usia non produktif. Sehingga mahasiswa lebih banyak mengisi kuesioner karena lebih aktif menggunakan social media pada kesehariannya. Kemudian untuk domisili para responden yang mengisi survey kali ini paling banyak dari daerah kota Semarang sebanyak 42,97%.

Pengetahuan adalah tautan bermakna yang dibuat orang dalam benak mereka antara informasi dan penerapannya pada tindakan dalam pengaturan tertentu. Yang dimana pengetahuan disini dibagi menjadi 3 jenis yaitu pengetahuan implisit, eksplisit, dan empiris. Menurut Nofiyanti *et al.*, (2015) informasi yang didapat oleh seseorang tentu akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, sehingga kaitannya dalam hasil yang didapat. Pada penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan para responden dilihat pada hasil menjawab 4 item pertanyaan tentang sereal. Responden memiliki tingkat pengetahuan cukup bervariasi yang dimana dilihat pada tabel 6 dari semua item pertanyaan yang memiliki persentase jawaban paling tinggi terletak pada pertanyaan pertama dan paling rendah persentase jawaban pada pertanyaan ke empat. Hal tersebut bisa terjadi karena yang menjawab dari survey ini paling banyak pada umur 15-25 tahun dan mahasiswa adalah jenis pekerjaan yang paling banyak menjawab sehingga memiliki pengetahuan yang cukup baik hanya saja pada pertanyaan ke empat pada pertanyaan kandungan apa saja yang terdapat dalam sereal mungkin responden sedikit bingung ataupun kurangnya pemahaman terhadap kandungan sereal itu sendiri

sehingga jawaban kurang maksimal pada setiap responden yang membuat persentase jawaban merata antara rendah, sedang dan tinggi.

Pemahaman tentang Covid-19 ini para responden memiliki pemahaman yang cukup baik. Pada lampiran 10, para responden memiliki persentase pemahaman tentang Covid-19 diatas 94% pada pemahaman tentang gejala, protokol, fungsi masker dan pergantian masker setelah 4 jam. Dan ada satu item pertanyaan tentang Covid-19 yang memiliki persentase dibawah 94% yaitu pada pengetahuan perlengkapan yang harus digunakan pada era pandemi saat ini yaitu sebesar 69,99%. Hal tersebut karena pengetahuan cukup baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti karakteristik responden antara lain jenis pekerjaan, umur, pendidikan, dan lain-lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), dimana salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya.

4.2. Perilaku responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, perilaku responden dilihat dari frekuensi konsumsi sereal, alasan konsumsi, siapa yang mendorong dan perubahan perilaku konsumsi responden di era pandemi Covid-19. Dilihat pada tabel 7., banyak responden yang mengkonsumsi sereal setiap hari yaitu sebanyak 38,80%. Kemudian yang mengkonsumsi sereal kurang dari 3x dalam seminggu sebanyak 29,69% dan untuk 3-6x dalam seminggu sebanyak 31,51%. Perilaku konsumsi sereal sehari-hari para responden yang sudah baik sesuai dengan (Suarni dan Yasin, 2011), dimana keberadaan serat makanan yang didapat dari jenis-jenis sereal yang dikonsumsi dalam menu sehari-hari terbukti dapat menjaga dan meningkatkan fungsi saluran cerna dan menjaga kesehatan tubuh, terutama untuk menghindari berbagai penyakit degeneratif seperti obesitas, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskuler. Oleh karena itu masyarakat Indonesia harus lebih paham akan pentingnya pola konsumsi sereal dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk golongan masyarakat yang sudah tidak produktif atau usia lanjut dikarenakan pentingnya perilaku tersebut diterapkan guna selalu menjaga Kesehatan dan imun tubuh.

Berdasarkan karakteristiknya yang dapat dilihat pada lampiran 11, terdapat beberapa perbedaan pola frekuensi konsumsi di beberapa jenis karakteristik responden. Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengonsumsi sereal setiap hari daripada jenis kelamin perempuan. Pada status pernikahan yang belum menikah memiliki frekuensi mengonsumsi sereal menjawab cukup lebih banyak dari pada sudah menikah. Pada umur 15-25 tahun memiliki frekuensi konsumsi sereal setiap hari lebih banyak daripada umur 26-45 tahun dan 46-64 tahun. Dan untuk domisili Semarang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dalam segi konsumsi sereal setiap hari.

Sebesar 85,94% responden menjawab mengonsumsi sereal karena kemauan diri sendiri dan alasan mereka mengonsumsi sereal paling banyak karena untuk kesehatan. Hal tersebut karena dalam kondisi di era pandemic untuk saat ini dibutuhkan kandungan vitamin yang baik untuk tubuh untuk memperkuat sistem imun tubuh yang dimana vitamin terdapat pada pangan fungsional salah satunya sereal. Hal tersebut sesuai dengan teori (Suarni dan Yasin, 2011) pada beberapa jenis sereal terkandung berbagai macam senyawa yang sangat bermanfaat bagi tubuh, senyawa tersebut antara lain serat pangan yang dibutuhkan tubuh, asam lemak esensial, isoflavon, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, Ca dan Fe), antosianin, betakaroten (provitamin A), komposisi asam amino esensial, dan lainnya.. Dari senyawa senyawa yang terdapat pada sereal dapat berfungsi sebagai antioksidan, antibakteri, anti inflamasi, meningkatkan daya tahan tubuh dan masih banyak lagi manfaat yang ditimbulkan ketika mengonsumsi sereal. Serta didukung oleh (Mambrasar et al., 2010) yang mengatakan selain itu diharapkan akan didapatkan mengenai khasiat sereal sumber karbohidrat berupa antioksidan dan imunomodulatornya (Mambrasar et al., 2010).

4.3. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku

Dalam kuesioner kali ini untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan perilaku responden di masa pandemi covid-19 saat ini. Survey kali ini untuk mencari hubungan menggunakan uji Kendall tau-b, yang dapat dilihat dengan 2 variabel penelitian kali ini yaitu pengetahuan sereal dan perilaku konsumsi sereal di era pandemi. Serta karakteristik responden seperti pendapatan dan pendidikan terakhir digunakan untuk

menjadi variabel kontrol dalam uji parsial. Berdasarkan karakteristik responden dari pendapatan dan juga pendidikan terakhir dilakukan uji hubungan dengan pengetahuan serealialia dan perilaku konsumsi serealialia berdasarkan domisilinya.

Dari variabel yang terdapat pada tingkat pengetahuan dan variabel perilaku yang dilakukan pada uji hubungan korelasi hanya terdapat 2 variabel yang berhubungan nyata. 2 variabel yang berhubungan yaitu tingkat pengetahuan serealialia secara umum dengan frekuensi serealialia dan tingkat pengetahuan manfaat serealialia dengan alasan konsumsi serealialia memiliki hubungan yang nyata pada tingkat kepercayaan 95%, dari secara keseluruhan terdapat 10 hubungan variabel. Dalam hal ini frekuensi serealialia dipengaruhi dengan pengetahuan serealialia secara umum dengan hubungan yang lemah, sedangkan pada pengetahuan manfaat serealialia dengan alasan konsumsi serealialia juga memiliki hubungan yang lemah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan serealialia secara umum maka responden juga akan lebih berminat untuk mengkonsumsi jenis-jenis serealialia yang ada, hal yang sama juga terjadi pada semakin tinggi tingkat pengetahuan manfaat serealialia maka semakin sadar juga konsumsi serealialia dengan alasan kesehatan.

Berdasarkan tabel 8 yaitu korelasi secara parsial perlu diketahui bahwa untuk mendapatkan hubungan yang nyata atau signifikan diperlukan nilai korelasi lebih besar dari R-tabel (0.098). Tingkat pengetahuan serealialia secara umum dengan frekuensi konsumsi serealialia memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan 95% memiliki hubungan yang nyata, dalam hal ini tingkat pendapatan dan pendidikan mempengaruhi kekuatan hubungan dimana nilai korelasi meningkat menjadi 0.116. Tingkat pengetahuan responden terkait macam-macam serealialia dengan frekuensi konsumsi serealialia diperoleh nilai korelasi bivariante yang tidak signifikan sebesar -0.098 dan tingkat pendapatan serta pendidikan meningkatkan hubungan dengan nilai korelasi yang meningkat sebesar 0.137 dan 0.136 tetapi hal ini tetap tidak mempengaruhi signifikansinya. Nilai korelasi bivariante dari tingkat pengetahuan responden terkait kandungan serealialia dan frekuensi konsumsi serealialia diperoleh sebesar -0.300, dipengaruhi oleh faktor tingkat pendapatan serta pendidikan terakhir nilai korelasinya meningkat sebesar 0.368 dan 0.369 artinya kedua variabel kontrol hanya meningkatkan

nilai korelasinya tetapi tidak mengubah hubungan antar variabel tersebut. Tingkat pengetahuan responden mengenai manfaat sereal dan frekuensi konsumsi sereal memperoleh nilai korelasi yang signifikan sebesar -0.130 tetapi dalam hal ini tingkat pendapatan dapat meningkatkan nilai korelasi dan merubah signifikansi menjadi sebesar 0.171 dan tingkat pendidikan menjadi sebesar 0.170.

Nilai korelasi yang diperoleh dari tingkat pengetahuan sereal secara umum dan alasan responden mengkonsumsi sereal didapatkan hasil yang tidak signifikan yaitu sebesar 0.033 kemudian nilai tersebut menurun karena tidak ada pengaruh tingkat pendapatan sebesar -0.063 dan pendidikan sebesar -0.064. Kemudian untuk pengetahuan responden mengenai macam sereal dan alasan konsumsi sereal diperoleh tingkat hubungan yang tidak signifikan sebesar 0.057 tetapi nilai korelasinya menurun secara signifikan sebesar -0.077 untuk pendapatan dan -0.075 untuk pendidikan. Tingkat pengetahuan kandungan sereal dan alasan responden mengkonsumsi sereal memiliki nilai korelasi sebesar 0.057, variabel kontrol tingkat pendapatan dan pendidikan didapatkan hasil yang tidak signifikan yaitu berturut-turut sebesar -0.046 dan -0.046. Diperoleh nilai korelasi yang tidak signifikan untuk pengetahuan responden terkait manfaat sereal dan alasan responden mengkonsumsi sereal sebesar 0.013 dan nilai korelasinya menurun sebesar -0.048 untuk pendapatan dan -0.046 untuk pendidikan.

Hal tersebut didukung oleh teori Spronk et al., (2014) yang dimana pengetahuan akan kandungan suatu bahan pangan salah satunya sereal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi konsumsi seseorang dalam mengkonsumsi suatu bahan pangan fungsional tertentu untuk dikonsumsi. Buana (2020) juga mendapatkan bahwa jika pengetahuan ataupun pemahaman dalam suatu makanan sehat baik dan tinggi maka akan menjadi faktor penentu frekuensi seseorang dalam mengkonsumsi bahan pangan fungsional salah satu jenisnya sereal.